

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya lokal yang diapresiasi oleh sebuah komunitas masyarakat tradisional yang terkait kuat secara hukum, sosial dan budaya dalam bentuk seperangkat aturan-aturan yang di sebut hukum adat. Kearifan ini diturunkan atau diwarisi secara turun-temurun oleh para pewarisnya yang senantiasa menjaga kemurniannya dan dilestarikan agar dapat dipelihara. Kebudayaanlokal ini cepat atau lambat akan menuju suatu kehidupan modern.

Satu hal yang harus dingat bahwa perkembangan suatu budaya sangat tergantung pada daya cipta masyarakat pendukung kebudayaan yang bersangkutan. Karena itu peran serta dan daya kreatifitas para seniman dan budayawan sanagat diperlukan sekali dalam pengembangan kebudayaan Nasional, karena itu disamping menggali dan mengungkapkan serta mengukuhkan nilai-nilai budaya lama yang mempunyai integritas dan masi relevan dengan tantangan zaman.

Perkembangan nilai-nilai leluhur yang dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mengembangkan pola dan tingka laku manusia dalam upaya membentuk kebudayaan nasional yang bersendikan nilai-nilai luhur pancasila. Dalam perkembangan informasi yang sangat cepat ini, salah satu masalah yang kita anggap

mendesak adalah kebudayaan asing sebagai budaya global. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang terbuka yang sejak dulu senantiasa berhubungan dengan kebudayaan lain yang datang kepada kita maupun yang kita datangi.

Nilai-nilai dan tindakan budaya menunjukkan bahwa kita sebagai masyarakat Indonesia yang terbuka yang tidak melepaskan diri dari lingkungan kita. Beragam perilaku dan *life style* bahwa kita adalah mereka. Nilai-nilai lokal yang seharusnya menjadi identitas budaya ditinggalkan demi meniru yang sama sekali kita tidak pahami sehingga mengakibatkan perubahan kepada kehidupan masyarakat.

Mengingat banyak faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan sosial dan kebudayaan, maka tidak mengherankan apabila di Negara kita terdapat kelompok-kelompok masyarakat dengan aneka budaya, sebab masing-masing faktor atau gabungan faktor-faktor itu akan memberikan corak dan kemungkinan banyak pula untuk menimbulkan perubahan. Perubahan makin besar perbedaannya dengan adanya tingkat keterpencilan masing-masing kelompok yang berbeda tetapi bagaimana banyaknya perbedaan diantara kelompok tersebut tetapi ada satu kesamaan.

Perubahan sosial yang meliputi berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat. Hal ini tentunya menjadi sasaran utama adalah pembangunan dalam meningkatkan taraf hidup sosial ekonomi masyarakat. Upaya untuk mencapai hal-hal tersebut merupakan usaha bersama baik pemerintah maupun masyarakat dan dilakukan dengan semangat kekeluargaan yang bercirikan kebersamaan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi pola tingkah laku masyarakat. Budaya-budaya yang terdapat dalam masyarakat memudar sebab di perhadapkan dengan kondisi masyarakat yang semakin kompleks dan bersifat modern.

Mundurnya tradisi lokal ini seperti yang dialami oleh masyarakat yang ada di Desa Sonuo. Tradisi *Molihuto* yang diwarisi bertahun-tahun lamanya, akhirnya mulai mengalami perubahan tau pergeseran budaya dan pola hidup masyarakat di sebabkan oleh hubungan interaksi dengan dunia modern. Budaya *Molihuto* (gotong royong) mulai di tinggalkan khususnya generasi sekarang, mereka cenderung merasa malu untuk melanjutkan tradisi tersebut.

Adanya budaya *Molihuto* di desa Sonuo kecamatan Bolangitang Barat kabupaten Bolaang Mongondow Utara menyebabkan manusia mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mampu mengelola potensi sumberdaya alam yang bisa membawa perubahan-perubahan yang dapat membantu kehidupan manusia.

Kemudian budaya *Molihuto* atau biasa di sebut dengan gotong royong ini dapat melahirkan solidaritas antar sesama masyarakat sekitar serta dapat memperkuat tali persaudaraan antar sesama masyarakat, selain dapat meningkatkan solidaritas antar masyarakat juga dapat mempercepat pekerjaan yang biasanya lambat menjadi sangat cepat karena dengan adanya budaya Molihuto ini atau gotong royong.

Budaya gotong royong secara nyata telah melembaga dan mengakar kuat, ini di wujudkandalam berbagai aktifitas keseharian masyarakat Indonesia. Masyarakat pedesaan di Indoneesia baik di setiap suku maupun daerah pada dasarnya memiliki budaya gotong royong yang beraneka ragam, baik dalam hal bentuk maupun sistem pelaksanaanya.

Masyarakat Indonesia terkenal dengan aneka ragam suku bangsa, budaya dan adat istiadat. Salah satu aktifitas budaya di warnai oleh kehidupan masyarakat Indonesia yaitu dengan sistem gotong royong. Gotong royong dalam masyarakat bisa di berikan apakah dalam bentuk benda, jasa atau tenaga, untuk kepentingan bersama seluruh anggotamasyarakat. Jadi yang di sebut di dalamnya adalah komitmen dan semangat menjatikan diri dengan kelompok masyarakat, semangat solidaritas sebagai anggota masyarakat. Sementara apabila ada seseorang yang tidak ikut dalam gotong royong dapat di pandang sebagai orang yang tidak punya kebersamaan dan kekompakan dalam masyarakat.

Di dalam kehidupan masyarakat terutama pada masyarakat pedesaan terdapat bentuk-bentuk budayagotong royong yang yang mengalami perubahanatau pergeserandari wujud yang aslinya, di mana ada kecenderungan dari masyarakat pedesaan yang telah terpengaruh dengan budaya luar ataupun sistem tradisi lain dari daerah yang lain yang ada di sekitar, kemudian hal inilah yang dapat mengubah bentuk pelaksanaan budaya gotong royong.

Perubahan pelaksanaan budaya gotong royong tersebut, jelas erat kaitannya dengan perubahan perilaku masyarakat, karena budaya gotong royong merupakan bentuk perilaku sosial yang kongkrit dalam kehidupan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pergeseran Budaya *Molihuto* pada masyarakat Desa Sonuo kecamatan Bolangitang Barat
2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong proses Pergeseran budaya *Molihuto* pada masyarakat Desa Sonuo kecamatan Bolangitang Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Pergeseran budaya *Molihuto* pada masyarakat Desa Sonuo kecamatan Bolangitang Barat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong proses Pergeseran budaya *Molihuto* pada masyarakat Desa Sonuo Bolangitang Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai salah satu bahan kajian untuk mempertahankan kebudayaan lokal, dalam hal ini budaya *Molihuto* pada masyarakat Desa Sonuo kecamatan Bolangitang Barat.
 - b. Dapat memberikan gambaran tentang kebudayaan secara umum khususnya budaya *Molihuto*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat di jadikan masukan kepada pemerintah, tokoh adat, tokoh masyarakat serta warga masyarakat dalm membina dan mengembangkan budaya *Molihuto* pada masyarakat Desa Sonuo kecamatan Bolangitang Barat.

- b. Memberiakan solusi dalam menyelesaikan masalah terhadap pelaksanaan budaya *Molihuto* di Desa Sonuo kecamatan Bolangitang Barat.